

PENGARUH RUANG HIJAU PERKOTAAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL LUAR RUANGAN DI KAWASAN SIMPANG LIMA SEMARANG

ABSTRAK

Fenomena urbanisasi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan seperti peningkatan suhu udara apabila tidak diimbangi dengan prinsip ekologi yang ramah lingkungan. Penghijauan kota dengan pengadaan ruang hijau perkotaan seperti taman dan pepohonan mampu memberikan cooling effect terhadap suhu udara. Pada tahun 2020, proporsi ruang hijau publik di Kota Semarang adalah sebesar 5,06% yang belum memenuhi proporsi minimal 20%. Kawasan Simpang Lima Semarang sebagai bagian dari pusat kota dengan fungsi kawasan peruntukan perumahan, perdagangan dan jasa, perkantoran, pendidikan, serta campuran, memiliki proporsi ruang hijau publik sebesar 8,23%. Rendahnya proporsi ruang hijau perkotaan tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, dan estetika, tetapi juga berdampak pada kualitas iklim mikro, termasuk kenyamanan termal luar ruangan. Temperature Humidity Index (THI) merupakan salah satu indeks kenyamanan termal luar ruangan yang bergantung pada nilai suhu udara dan kelembaban relatif. Kualitas kenyamanan termal luar ruangan yang tinggi pada lingkungan ruang hijau perkotaan berperan sebagai place value di Kawasan Simpang Lima Semarang, yang mencakup sebagian dari Kelurahan Pekunden, Karangkidul, Mugassari, Pleburan, dan Wonodri.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh ruang hijau perkotaan terhadap kenyamanan termal luar ruangan di Kawasan Simpang Lima Semarang. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan lima sasaran, yaitu 1) mengidentifikasi persebaran dan karakteristik ruang hijau perkotaan, 2) mengidentifikasi karakteristik dan kenyamanan termal pengguna, 3) menganalisis dengan Temperature Humidity Index (THI), 4) menganalisis pengaruh ruang hijau perkotaan terhadap kenyamanan termal luar ruangan, serta 5) menyimpulkan pengaruh ruang hijau perkotaan terhadap kenyamanan termal luar ruangan sebagai place value di Kawasan Simpang Lima Semarang. Metode analisis yang digunakan adalah metode deduktif untuk menilai pengaruh ruang hijau perkotaan terhadap kenyamanan termal luar ruangan, dengan didasarkan pada teori yang telah dikaji untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Untuk menilai pengaruh ruang hijau perkotaan terhadap kenyamanan termal luar ruangan di Kawasan Simpang Lima Semarang, digunakan metode kuantitatif dengan variabel pembentuk kenyamanan termal luar ruangan seperti suhu udara dan kelembaban relatif sebagai variabel bebas dan nilai Temperature Humidity Index (THI) sebagai variabel terikat.

Temuan hasil analisis regresi dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh suhu udara dan kelembaban relatif secara simultan terhadap kenyamanan termal luar ruangan, sedangkan secara parsial suhu udara berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan termal luar ruangan namun kelembaban relatif tidak berpengaruh terhadap kenyamanan termal luar ruangan. Hasil analisis kenyamanan termal luar ruangan melalui analisis Temperature Humidity Index (THI) menunjukkan bahwa Kawasan Simpang Lima Semarang termasuk pada kategori nyaman dan tidak nyaman dengan indeks pada rentang 24,52°C hingga 26,15°C. Adapun lokasi yang termasuk nyaman antara lain Taman Hayam Wuruk dan Taman Indonesia Kaya dengan rasio tutupan kanopi vegetasi terhadap area ruang hijau perkotaan tinggi, sedangkan lokasi yang termasuk tidak nyaman antara lain jalur pejalan kaki pada ruas Jalan Veteran, Jalan Sriwijaya, dan Jalan KH Ahmad Dahlan yang memiliki tutupan kanopi vegetasi yang minim. Oleh karena itu, dihasilkan bahwa ruang hijau perkotaan yang dilengkapi oleh tutupan vegetasi yang cukup mampu menurunkan suhu udara dan meningkatkan kualitas kenyamanan termal luar ruangan sebagai place value di Kawasan Simpang Lima Semarang.

Kata Kunci: Ruang hijau perkotaan, kenyamanan termal luar ruangan, Temperature Humidity Index (THI), place value